

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya dalam keadaan sehat, baik secara fisik maupun psikis atau mental. Orang tua mendambakan anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, berhasil dalam pendidikannya dan sukses dalam hidupnya. Tidak jarang orang tua mengungkapkan perasaan bangga tersebut dengan menceritakan anaknya kepada anak saudara, tetangga, teman, bahkan kepada siapapun yang menjadi lawan bicaranya.

Anak adalah sebuah anugrah terindah yang diberikan Allah untuk setiap orang tua. Setiap anak yang terlahir di dunia ini, berbeda-beda dan mempunyai keunikannya masing-masing. Hal ini merupakan salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah Swt, agar manusia selalu bersyukur dan selalu menjaga apa yang dimilikinya, karena itu Allah menitipkan anak kepada siapa saja yang dikehendakinya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al- Kahf/18:46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Terjemahnya :

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal bagi saleh adalah lebih baik pahalaya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak diibaratkan perhiasan yang penuh dengan keindahan juga kesenangan. Maksudnya dengan kehadiran anak didalam keluarga bisa memberi kebahagiaan dan juga kegembiraan bagi orang tua. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang tua merasa beruntung dengan kehadiran anak.

¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, Danakarya, 2004), h.469.

Dalam tafsir Ibnu Katsir juga dijelaskan bahwa kembali kepada Allah Swt dan menyibukkan diri dengan beribadah kepada-Nya adalah lebih baik bagi kalian daripada menyibukkan diri dengan hal-hal tersebut, menghimpun dunia (harta), serta merasa khawatir yang berlebihan terhadap hal-hal tersebut.

Setiap anak memiliki ciri khas serta kelebihan yang berbeda-beda satu sama lain sama halnya dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Anak dengan kebutuhan khusus merupakan salah satu contoh perbedaan ciri khas dari seorang anak. Perbedaan tersebut harus diapresiasi dengan baik oleh individu yang berada di lingkungan anak. Penerimaan yang baik dari lingkungan merupakan salah satu hak yang harus diterimanya.²

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mempunyai karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya tetapi tidak berarti perbedaan tersebut selalu mengarah kepada ketidakmampuan secara mental, emosi atau fisik.³ Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus sama halnya dengan anak normal lainnya, mereka juga memiliki potensi-potensi yang bisa dikembangkan bahkan potensi tersebut melebihi kemampuan anak normal lainnya. Sehingga agar potensi-potensi yang dimiliki Anak Berkebutuhan Khusus dapat berkembang dengan sempurna diperlukan bimbingan, arahan dan pendidikan seperti halnya berupa terapi untuk mereka.

Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus terhadap konteks, ada yang bersifat biologi, psikologis, sosio-kultural. Dasar biologis Anak Berkebutuhan Khusus, seperti *brain injury* yang bisa mengakibatkan kecacatan tunaganda. Dalam konteks psikologis Anak Berkebutuhan Khusus lebih mudah dikenali dari sikap dan perilaku,

²Tryanto dan Desty Ratna Permatasari, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", *Sekolah Dasar*, Vol. 25, No. 2, 2016, h. 176.

³Tryanto dan Desty Ratna Permatasari, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", *Sekolah Dasar*, Vol. 25, No. 2, 2016, h. 177.

seperti gangguan pada kemampuan belajar pada anak *slow learner*, gangguan kemampuan emosional dan berinteraksi pada anak autisme, gangguan kemampuan berbicara pada anak autisme dan ADHD. Konsep sosial-kultural mengenal Anak Berkebutuhan Khusus sebagai anak dengan kemampuan dan perilaku yang tidak pada umumnya, sehingga memerlukan penanganan khusus.⁴

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki permasalahan yang begitu komplis yang terjadi dalam dirinya, baik itu permasalahan jiwa, interaksi, komunikasi, lingkungan, bahkan permasalahan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Di sisi lain anak berkebutuhan khusus berupaya untuk memenuhi kebutuhannya, namun terkadang lingkungan sering tidak dapat memberikan peluang untuk bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus, maka tidak sedikit mereka tidak mencapai perkembangan yang optimal.

Anak Berkebutuhan Khusus pada dasarnya sama dengan anak individu yang lain, memiliki hak untuk dapat sukses dan tumbuh berkembang secara optimal dengan berbagai keahlian yang dapat berguna untuk kehidupannya di kemudian hari, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Membantu mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang disediakan dengan salah satu lembaga yang dinamakan sekolah luar biasa. Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan khusus, menampung anak dengan berbagai jenis kelainan diantaranya Tunadaksa, Tunarungu, Tunanetra, Tunagrahita, dan Autis.

Namun berbagai karakteristik dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tidak dapat dijadikan dasar pemikiran bahwa mereka tidak memiliki potensi atau bakat dalam dirinya. Sebagaimana ada semboyan hidup mengatakan bahwa

⁴ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h. 2.

“setiap orang memiliki bakatnya masing-masing”. Bahkan apabila orang tersebut adalah seseorang yang bodoh sekalipun tetapi tetap dapat bertahan hidup atau sukses karena bakat yang dimilikinya, dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa seseorang dapat bertahan hidup tidak hanya dilihat berdasarkan kemampuan inteligensi saja melainkan juga melalui kemampuan non inteligensi seperti minat, bakat, kreativitas seseorang tersebut.

Anak Berkebutuhan Khusus bukanlah anak yang bodoh hanya saja ia membutuhkan perhatian yang lebih karena keterbatasan fisik dan kemampuan otak untuk berfikir. Mereka sama dengan yang lain meskipun terlihat berbeda. Dalam masyarakat, ABK tetap memiliki tugas dan peran dalam porsi yang disesuaikan dengan kemampuannya. Adanya perbedaan pada setiap anak mengharuskan adanya perlakuan secara khusus dalam pengasuhan. Perbedaan individual dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat maupun motivasi yang dimiliki masing-masing individu.⁵

Bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan bagi Anak Berkebutuhan Khusus karena ajaran-ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik selesai dari pendidikan dia dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam melakukan bimbingan keagamaan kepada Anak Berkebutuhan Khusus diperlukan strategi tertentu. Strategi bimbingan keagamaan untuk Anak Berkebutuhan Khusus diperlukan agar supaya ada cara dan acuan dalam melakukan

⁵Haenuddin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 2.

bimbingan keagamaan kepada para Anak Berkebutuhan Khusus yang memang memerlukan bimbingan yang lebih dibandingkan dengan anak normal lainnya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Parepare yang didalamnya mencakup SDLB, SMPLB, dan SMALB merupakan salah satu sekolah luar biasa yang ada di Kota Parepare Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jalan Melingkar N0.42 Parepare. Berdasarkan hasil observasi awal penulis dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Parepare, Bapak Faisal Syarif setelah ada kebijakan surat keputusan Provinsi berubah menjadi SLB Negeri 1 pada tahun 2017 peralihan SMA/SMK SLB ada regulasi baru dari Gubernur. Maka dikatakan SLB Negeri 1 Parepare. Penulis memperoleh data jumlah peserta didik sebanyak 72 anak, yang terbagi dalam tingkatan SD berjumlah 44 siswa, SMP berjumlah 17 siswa, SMA berjumlah 11 siswa dan jumlah keseluruhan guru sebanyak 13 orang. SLB Negeri Parepare melakukan berbagai inovasi dalam menyelenggarakan pendidikan diantaranya menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, meskipun belum sesuai dengan harapan dan masih banyak yang perlu diperbaiki. Kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu peserta didik yang berkebutuhan khusus yang harus didekati secara individual dan sangat perlu diberikan bimbingan keagamaan dalam perkembangan rohaninya.⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dan dampak dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Bimbingan Keagamaan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Parepare”**.

⁶Faisal Syarif, Kepala Sekolah SLB Negeri Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare, 3 Februari 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana strategi bimbingan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana dampak strategi bimbingan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Untuk dapat mengetahui strategi bimbingan keagamaan yang digunakan guru/wali kelas selaku pembimbing terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare.
- 1.3.2 Untuk dapat mengetahui dampak dari strategi yang digunakan oleh guru/wali kelas terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

- 1.4.1 Secara Teoretis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi prodi Bimbingan Konseling Islam untuk memperkaya pengetahuan tentang strategi bimbingan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare.
- 1.4.2 Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memperdalam kajian penelitian strategi bimbingan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus.

